



## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI ADOPSI CLOUD ACCOUNTING PADA UMKM DI KOTA MATARAM

Bintang Olvi Syawila<sup>1</sup> Adhitya Bayu Suryantara<sup>2</sup>

Universitas Mataram<sup>1,2</sup>

[bintang.olvi@gmail.com](mailto:bintang.olvi@gmail.com), [adhityabayus@unram.ac.id](mailto:adhityabayus@unram.ac.id)

### INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 10/11/2025

Direvisi : 20/12/2025

Disetujui: 30/12/2025

#### Keywords:

Cloud Accounting, Relative Advantage, Compatibility, Competitor Pressure, Business Control, TOE Framework

#### Kata Kunci:

Akuntansi Awan, Keunggulan Relatif, Kompatibilitas, Tekanan Pesaing, Kontrol Bisnis, Kerangka TOE

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the factors influencing cloud accounting adoption among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Mataram City using the Technology–Organization–Environment (TOE) framework, specifically the factors of relative advantage, compatibility, competitor pressure, and business control. The research method used is a descriptive quantitative method with data collection through questionnaires to 85 MSMEs in Mataram City who have used cloud accounting applications for at least one year, using a purposive sampling technique. The results show that cloud accounting adoption among MSMEs in Mataram City has a positive impact on technological, organizational, and environmental aspects, where relative advantage and compatibility are the most dominant factors in driving adoption, characterized by increased efficiency, productivity, ease of financial management, and suitability of features to business needs. In addition, business control and competitor pressure also have a positive contribution in improving internal control, financial data quality, and MSME competitiveness, although their influence is not as strong as technological factors. The conclusion of this study is that the adoption of cloud accounting in MSMEs in Mataram City is significantly influenced by the perception of benefits and suitability of technology, so that increasing digital literacy and providing cloud accounting solutions that suit the characteristics of MSMEs are important factors in encouraging wider adoption.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi adopsi cloud accounting pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Mataram dengan menggunakan kerangka Technology–Organization–Environment (TOE), khususnya faktor relative advantage, compatibility, competitor pressure, dan business control. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner kepada 85 pelaku UMKM di Kota Mataram yang telah menggunakan aplikasi cloud accounting minimal selama satu tahun, dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi cloud accounting pada UMKM di Kota Mataram memberikan dampak positif dari aspek teknologi, organisasi, dan lingkungan, di mana relative advantage dan compatibility menjadi faktor yang paling dominan dalam mendorong adopsi, ditandai dengan peningkatan efisiensi, produktivitas, kemudahan pengelolaan keuangan, serta kesesuaian



fitur dengan kebutuhan bisnis. Selain itu, business control dan competitor pressure juga memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengendalian internal, kualitas data keuangan, serta daya saing UMKM, meskipun pengaruhnya tidak sekuat faktor teknologi. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa adopsi cloud accounting pada UMKM di Kota Mataram dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi manfaat dan kesesuaian teknologi, sehingga peningkatan literasi digital dan penyediaan solusi cloud accounting yang sesuai dengan karakteristik UMKM menjadi faktor penting untuk mendorong adopsi yang lebih luas.

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik seseorang atau badan perorangan yang dapat berkembang dan menjadi penopang dalam perekonomian nasional (Balahmar, 2024). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam dunia usaha. Salah satu inovasi teknologi yang berkembang pesat adalah sistem *cloud accounting*, yang memungkinkan penyimpanan data dan pemrosesan informasi dilakukan secara daring (*online*) melalui server yang terhubung dengan internet. Menurut penelitian Munsyii (2022), *cloud accounting* juga dikenal sebagai akuntansi digital atau akuntansi *online*, adalah perangkat lunak akuntansi yang disediakan oleh penyedia jasa dan dapat diakses melalui perangkat teknologi dengan koneksi internet. Di Indonesia, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), UMKM berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap sebagian besar tenaga kerja. Namun, sebagian besar UMKM di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan keuangan dan akuntansi yang efisien, yang seringkali menghambat pertumbuhan dan perkembangan mereka. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UKM Kota Mataram, jumlah pelaku UMKM di Kota Mataram hingga Oktober 2024 mencapai 33.967 yang telah memiliki nomor induk berusaha (NIB). Banyak UMKM yang masih mengandalkan metode akuntansi manual yang bersifat konvensional karena beberapa UMKM masih kurang terampil dalam pemanfaatan *software* sistem informasi akuntansi (Ermawati & Arumsari, 2021). Dalam dunia akuntansi, penggunaan *cloud accounting* semakin diperkenalkan sebagai alternatif untuk menggantikan sistem akuntansi tradisional berbasis perangkat keras (*on-premise*).

Akuntansi berbasis *cloud* adalah solusi yang memperkuat pengelolaan keuangan tradisional dengan sistem yang lebih efisien dan terbuka. Teknologi ini mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat melalui akses data keuangan yang cepat dan akurat (Pradesa et al., 2023a). Beberapa perangkat lunak akuntansi berbasis *cloud* yang digunakan oleh UMKM antara lain Luna POS, Olsera POS, Accurate Online, Moka POS. Teknologi *cloud accounting* UMKM di Kota Mataram, masih tergolong rendah karena sebagian besar UMKM di kota mataram belum mengenal dan memahami tentang teknologi *cloud accounting* seperti sistem kasir dan teknologi pengelolaan keuangan. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keputusan UMKM dalam mengadopsi teknologi tersebut. Salah satu faktor tersebut adalah *relative advantage*, *relative advantage* mencerminkan salah satu atribut penting inovasi yang diukur berdasarkan persepsi pengguna terhadap sejauh mana inovasi memberikan nilai tambah (Pramudana & Banjarnahor, 2025). Selain *relative advantage*, *compatibility* juga berkaitan dengan *cloud*



*accounting* dengan melihat sejauh mana sistem akuntansi berbasis *cloud* dapat diintegrasikan atau disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi operasional UMKM. Tingkat *compatibility* sistem akuntansi berbasis *cloud* dengan persyaratan, prosedur, dan tujuan bisnis UMKM dikenal sebagai *compatibility* (Hamzah et al., 2023).

*Compatibility* mengacu pada sejauh mana inovasi sesuai dengan nilai-nilai yang sudah ada, pengalaman sebelumnya, dan kebutuhan dasar juga memberikan inovasi dan ide-ide yang ada akan mempercepat proses adopsinya (Pradesa et al., 2023a). Faktor lainnya berupa *competitor pressure*, *competitor pressure* juga mendorong pengusaha untuk mengadopsi teknologi digital sebagai tanggapan terhadap tuntutan pasar dan kebutuhan bisnis (Purnomo & Purwandari, 2024). Selain itu, *business control* juga menjadi faktor yang memengaruhi pengadopsian *cloud accounting* pada penelitian ini. *Business control* adalah kumpulan praktik yang diterapkan dalam suatu organisasi untuk mengawasi, mengelola, dan mengarahkan operasional serta kegiatannya sesuai dengan visinya, sehingga dapat memastikan pemantauan dan evaluasi kinerja, pengelolaan risiko, deteksi penyimpangan, serta pelaksanaan tindakan korektif (Cordovil et al., 2024). Faktor-faktor tersebut merupakan bagian dari aspek teori *Technology Organization Environment* (TOE). Teori TOE pada dasarnya dicetuskan oleh Tornatzky & Fleischer pada tahun 1990. Menurut teori TOE, keputusan perusahaan dalam mengimplementasikan inovasi teknologi dipengaruhi oleh tiga dimensi utama, yakni dimensi teknologi, dimensi organisasi, dan dimensi lingkungan (Effendi et al., 2020). Ada banyak parameter yang termasuk dalam teori TOE tersebut, namun pada penelitian ini menggunakan parameter *relative advantage*, *compatibility*, *competitor pressure*, *business control* dan adopsi *cloud accounting*. Kota Mataram memiliki potensi besar untuk mengembangkan perdagangan dan jasa UMKM, namun masih dihadapkan pada keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi, khususnya dalam hal penggunaan teknologi akuntansi berbasis *cloud*. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengadopsian *cloud accounting* pada UMKM di Kota Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pengadopsian *cloud accounting*, serta memberikan wawasan yang berguna bagi pengusaha dan praktisi dalam merancang strategi yang tepat untuk mendorong adopsi teknologi ini.

## TINJAUAN LITERATUR

### Teori *Technology Organization Environment* (TOE)

Kerangka kerja *Technology Organization Environment* (TOE) pada dasarnya dicetuskan oleh Tornatzky & Fleischer pada tahun 1990. Penelitian ini menggunakan kerangka *Technology–Organization–Environment* (TOE) sebagai dasar analisis karena TOE telah terbukti relevan dalam menjelaskan adopsi berbagai inovasi teknologi di level organisasi (Tornatzky & Fleischer, 1990; Wang et al., 2010). TOE memiliki cakupan penerapan yang luas pada seluruh tahapan adopsi teknologi informasi dalam organisasi, mulai dari proses evaluasi dan pengambilan keputusan hingga tahap implementasi, penggunaan secara nyata, serta pencapaian nilai strategis dari penggunaannya (Thomas & Yao, 2023). TOE memberikan perspektif komprehensif dengan mempertimbangkan aspek teknologi, organisasi, dan lingkungan yang memengaruhi keputusan adopsi.

Selain itu, berbagai studi terdahulu menunjukkan bahwa setiap konteks penelitian membutuhkan modifikasi TOE agar sesuai dengan kebutuhan empiris dan fokus penelitian. Misalnya, Wang et al. (2010) dalam studi adopsi RFID menemukan bahwa tidak semua parameter TOE memiliki pengaruh manfaat, sehingga pemilihan parameter perlu disesuaikan



dengan kondisi riset. Hal serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Pramudana and Banjarnahor (2025) yang memodifikasi TOE dengan hanya memasukkan faktor-faktor yang relevan, seperti *relative advantage*, *compatibility*, *business control* serta faktor eksternal seperti *competitive pressure*. *Relative advantage* atau keunggulan relatif adalah atribut inovasi yang dinilai berdasarkan tingkat manfaat atau keunggulan yang dapat diberikan kepada penggunanya (Jatmiko & Imronudin, 2023).

*Compatibility* menggambarkan tingkat kecocokan teknologi baru dengan praktik yang telah dilakukan sebelumnya, relevansi terhadap kebutuhan saat ini, serta keselarasan dengan nilai-nilai yang dianut oleh UKM (Qalati et al., 2021). Dalam kamus manajemen, *competitor pressure* diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih, baik individu maupun perusahaan, untuk mendapatkan pesanan dengan cara menawarkan harga atau syarat yang dianggap paling menarik dan menguntungkan (Lokot et al., 2023). Sementara *business control*, merupakan proses yang mencakup penetapan standar, evaluasi kinerja berdasarkan standar tersebut, serta pelaksanaan tindakan korektif jika diperlukan. Dengan demikian, penelitian ini mengadopsi TOE framework sebagai kerangka dasar, tetapi melakukan penyesuaian parameter agar lebih tepat menggambarkan fenomena adopsi *cloud accounting* pada UMKM. Namun, penelitian ini tidak menggunakan TOE secara murni. Alasannya, TOE murni sering kali bersifat terlalu luas dan umum sehingga sulit menangkap karakteristik spesifik dari teknologi tertentu, dalam hal ini *cloud accounting*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk menganalisis *relative advantage*, *compatibility*, *competitor pressure*, *business control* terhadap adopsi *cloud accounting* UMKM di Kota Mataram. Populasi penelitian mencakup 33.967 pemilik UMKM, dengan sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel dihitung berdasarkan 5 kali jumlah pernyataan pada parameter penelitian, yaitu 19 pernyataan dari 5 parameter, sehingga diperoleh 95 responden yang telah menggunakan aplikasi *cloud accounting* selama minimal 1 tahun dan berdomisili di Kota Mataram. Dari total tersebut, hanya 85 data responden yang memenuhi kriteria dan dapat dianalisis. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disusun berdasarkan indikator penelitian, menggunakan skala likert lima poin untuk mengukur sikap dan persepsi responden. Analisis data menggunakan metode deskriptif, dengan mendeskripsikan hasil dari data kuesioner 85 responden. Penelitian ini dilaksanakan pada April hingga Mei 2025 di Kota Mataram. Terdapat lima parameter pada indikator pernyataan yaitu antara lain *relative advantage*, *compatibility*, *competitor pressure*, *business control* dan adopsi *cloud accounting*.

**Tabel 1.**  
**Indikator Pernyataan**

| Aspek  | Item   |
|--|--|
| Aspek Teknologi<br>- <i>Relative Advantage</i><br>- <i>Compatibility</i> | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Dengan menggunakan aplikasi kasir/akuntansi dapat memberikan peluang baru bagi UMKM.</li><li>2. Dengan menggunakan aplikasi kasir/akuntansi dapat memungkinkan menyelesaikan pekerjaan lebih cepat.</li><li>3. Dengan menggunakan aplikasi kasir/akuntansi dapat memungkinkan meningkatkan produktifitas bagi UMKM.</li></ol> |



|   |  |
|---|--|
|   | <ol style="list-style-type: none"><li>4. Dengan menggunakan aplikasi kasir/akuntansi memudahkan UMKM dalam mengidentifikasi persediaan.</li><li>5. Dengan menggunakan aplikasi kasir/akuntansi dapat meningkatkan nama baik perusahaan.</li><li>6. Kami mengadopsi aplikasi kasir akuntansi untuk meningkatkan pelayanan.</li><li>7. <i>Cloud accounting</i> sesuai dengan kebutuhan saya dalam mengelola keuangan.</li><li>8. Saya merasa penggunaan <i>cloud accounting</i> membantu dalam mencapai target bisnis saya.</li><li>9. Fitur yang ditawarkan dalam <i>cloud accounting</i> sejalan dengan aktivitas bisnis saya.</li></ol>       |
| Aspek Organisasi<br><i>-Business Control</i>    | <ol style="list-style-type: none"><li>1. <i>Cloud accounting</i> memenuhi kebutuhan saya dalam memantau kinerja karyawan.</li><li>2. <i>Cloud accounting</i> yang saya gunakan memberikan informasi yang saya butuhkan dalam memantau transaksi yang terjadi di bisnis saya.</li><li>3. <i>Cloud accounting</i> membuat saya merasa mampu menjaga aset/kas usaha saya dari kemungkinan <i>fraud</i>.</li><li>4. Kami mengadopsi aplikasi kasir/akuntansi untuk meningkatkan kualitas data penjualan.</li><li>5. Kami mengadopsi aplikasi kasir/akuntansi untuk menghindari adanya data transaksi yang tidak valid.</li></ol>                   |
| Aspek Lingkungan<br><i>-Competitor Pressure</i> | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Dengan menggunakan aplikasi kasir/akuntansi dapat memungkinkan UMKM lebih kuat dalam keunggulan kompetitif.</li><li>2. Dengan menggunakan aplikasi kasir/akuntansi dapat memungkinkan kemampuan UMKM mengungguli persaingan.</li><li>3. Dengan menggunakan aplikasi kasir/akuntansi memungkinkan perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.</li><li>4. Kami mengadopsi aplikasi kasir/akuntansi untuk meningkatkan efisiensi dan penghematan biaya operasional.</li><li>5. Kami mengadopsi aplikasi kasir/akuntansi untuk meningkatkan kualitas laporan penjualan harian/bulanan.</li></ol> |

Sumber: (Firdaus, 2023)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2.**  
**Gambaran Responden**

| Item          | Jumlah | Persentase % |
|---------------|--------|--------------|
| Jenis Kelamin |        |              |
| Laki-laki     | 34     | 40.00        |



|                                |    |       |
|--------------------------------|----|-------|
| Perempuan                      | 51 | 60,00 |
| Pendidikan                     |    |       |
| SD/SMP                         | 0  | 0,00  |
| SMA/SMK                        | 30 | 35,29 |
| D1/D2/D3/D4                    | 4  | 4,71  |
| S1/diatasnya                   | 51 | 60,00 |
| Peran atau Jabatan dalam Usaha |    |       |
| Karyawan                       | 33 | 38,82 |
| Pemilik                        | 52 | 61,18 |
| Jenis Usaha                    |    |       |
| Kuliner                        | 56 | 65,88 |
| Retail                         | 11 | 12,94 |
| Jasa                           | 12 | 14,12 |
| Lainnya                        | 6  | 7,06  |
| Lama menjalankan usaha         |    |       |
| 0-1 Tahun                      | 45 | 52,94 |
| 2-5 Tahun                      | 30 | 35,29 |
| 6-10 Tahun                     | 6  | 7,06  |
| >10 Tahun                      | 4  | 4,71  |

Berdasarkan data, responden dalam penelitian ini terdiri dari 34 orang laki laki (40%) dan 51 orang perempuan (60%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yang mencakup lebih dari separuh jumlah total responden. Untuk item pendidikan, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan S1 atau lebih tinggi, yaitu sebanyak 51 orang (60,00%). Selanjutnya, terdapat 30 responden (35,29%) yang berpendidikan SMA/SMK, dan 4 responden (4,71%) yang memiliki pendidikan diploma (D1–D4). Tidak ada responden yang berpendidikan SD/SMP (0,00%). Untuk item peran atau jabatan dalam usaha, mayoritas responden merupakan pemilik usaha, yaitu sebanyak 52 orang (61,18%), sedangkan 33 orang (38,82%) adalah karyawan. Untuk item jenis usaha, mayoritas responden berasal dari bidang usaha kuliner, yaitu sebanyak 56 responden (65,88%). Disusul oleh bidang jasa sebanyak 12 responden (14,12%), bidang retail sebanyak 11 responden (12,94%), dan lainnya sebanyak 6 responden (7,06%). Sementara untuk item lama menjalankan usaha, mayoritas responden memiliki usaha yang beroperasi selama 0–1 tahun, yaitu sebanyak 45 responden (52,94%). Kemudian, 30 responden (35,29%) telah menjalankan usahanya selama 2–5 tahun, 6 responden (7,06%) selama 6–10 tahun, dan hanya 4 responden (4,71%) yang telah menjalankan usahanya lebih dari 10 tahun.

Kerangka teori *Technology Organization Environment* (TOE) yang diperkenalkan oleh Tornatzky dan Fleischer (1990) menjelaskan bahwa keputusan organisasi untuk mengadopsi suatu inovasi teknologi dipengaruhi oleh tiga aspek utama yaitu teknologi, organisasi dan lingkungan. Dalam konteks UMKM yang mengadopsi *cloud accounting*, ketiga aspek ini tentunya memiliki keterkaitan satu sama lain. Berdasarkan survei yang telah dilakukan, UMKM di Kota Mataram umumnya sudah mengadopsi *cloud accounting*. Beberapa UMKM cenderung menggunakan aplikasi *cloud accounting* berupa Luna, Olsera, dan Majoo. Aplikasi tersebut dianggap memudahkan kinerja UMKM karena terdapat banyak



fitur yang kompatibel sehingga membantu kelancaran UMKM. Aspek teknologi ini memungkinkan pencatatan transaksi lebih cepat dan akurat, memberikan kemudahan akses data secara *real-time* di berbagai perangkat. Hal ini sesuai dengan pendapat responden yaitu “Dengan menggunakan aplikasi kasir/akuntansi dapat memungkinkan menyelesaikan pekerjaan lebih cepat”, dari 85 responden 38 responden memilih setuju dan 47 lainnya memilih sangat setuju. Artinya adopsi *cloud accounting* ini memiliki manfaat inovasi bagi UMKM untuk meningkatkan kinerja UMKM, hal ini diperkuat dengan pendapat responden yaitu “Dengan menggunakan aplikasi kasir/akuntansi meningkatkan produktivitas bagi UMKM”, 43 responden memilih setuju dan 40 responden memilih sangat setuju sementara 2 responden lainnya memilih tidak setuju. Pendapat penguat lainnya yaitu “Penggunaan *cloud accounting* membantu UMKM mencapai target bisnis”, 46 responden memilih setuju dan 39 responden turut memilih sangat setuju. Responden lainnya juga berpendapat “Kami mengadopsi aplikasi kasir akuntansi untuk meningkatkan pelayanan” 45 responden memilih setuju dan 40 responden memilih sangat setuju. Hal ini sejalan dengan penelitian Ayinla et al. (2024), yang menyatakan bahwa penerapan *cloud accounting* membuat pekerjaan lebih efisien dan mengurangi terjadinya kesalahan pencatatan manual.

Aspek teknologi juga menyediakan fitur yang kompatibel sehingga memudahkan UMKM untuk mengelola keuangannya. Sebanyak 55 responden memilih sangat setuju dan 30 responden memilih setuju dengan pendapat “Dengan menggunakan aplikasi kasir/akuntansi memberikan peluang yang baru bagi UMKM”. Artinya adopsi *cloud accounting* ini menawarkan kesempatan baru bagi UMKM untuk mengelola keuangan lebih modern dibanding manual, hal ini diperkuat dengan pendapat responden yaitu “Dengan menggunakan aplikasi kasir/akuntansi memudahkan UMKM dalam mengidentifikasi persediaan”, 55 responden memilih setuju dan 29 responden memilih sangat setuju, namun hanya 1 UMKM memilih tidak setuju. Tentunya hal ini didominasi oleh pendapat responden yang merasakan adanya manfaat adopsi *cloud accounting* dengan turunan aspek teknologi yaitu *relative advantage* dan *compatibility*. Pendapat ini diperkuat dengan pendapat responden lainnya yaitu “*Cloud accounting* sesuai dengan kebutuhan UMKM dalam mengelola keuangan” 51 responden memilih setuju dan 34 responden memilih sangat setuju. Pendapat penguat lainnya yaitu “Fitur yang ditawarkan dalam *cloud accounting* sejalan dengan bisnis UMKM”, 53 responden memilih setuju dan 31 responden memilih sangat setuju, sementara hanya 1 responden yang memilih tidak setuju. Pendapat ini sejalan dengan aspek teknologi bahwa *cloud accounting* memiliki fitur-fitur yang kompatibel dan berinovasi sehingga menciptakan nilai tambah baru bagi UMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian Li et al. (2023) yang mengatakan bahwa sebagian besar UMKM yang mengadopsi inovasi digital telah memiliki kesiapan serta kematangan teknologi digital yang memadai sebelum melakukan implementasi dan juga pendapat lain dari responden yaitu “Dengan menggunakan aplikasi kasir/akuntansi dapat meningkatkan nama baik perusahaan”, 40 responden memilih setuju dan 45 responden memilih sangat setuju. Artinya seluruh responden menilai bahwa adopsi *cloud accounting* ini berkontribusi dalam meningkatkan citra atau reputasi UMKM.

Aspek teori *Technology Organization Environment* (TOE) yang kedua adalah organisasi, konteks organisasi meliputi sumber daya perusahaan, hubungan struktur antar karyawan, proses komunikasi internal, ukuran perusahaan, serta jumlah sumber daya yang tersedia (Effendi et al., 2020). Hal ini sesuai dengan pendapat responden yaitu “*Cloud accounting* memenuhi kebutuhan UMKM dalam memantau kinerja karyawan”, 46 responden memilih setuju dan 39 responden memilih sangat setuju. Artinya adopsi *cloud accounting* dianggap mampu memberi transparansi dan akuntabilitas sehingga pemilik UMKM bisa



menilai produktivitas karyawan lebih objektif. Hal ini diperkuat dengan pendapat responden yaitu “*Cloud accounting* memberikan informasi yang dibutuhkan UMKM dalam memantau transaksi yang terjadi”, 48 responden memilih setuju dan 37 responden memilih sangat setuju. Hal ini mengindikasi bahwa UMKM setuju dengan adopsi *cloud accounting* ini pemilik UMKM dapat melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap operasional usahanya. Aspek organisasi ini memiliki aspek turunan yang menjadi salah satunya adalah *business control*. Dengan adanya *business control* ini akan menjaga aset UMKM dari kesalahan dan transaksi yang keliru, kondisi ini diperkuat dengan pendapat responden yaitu “*Cloud accounting* membuat Saya merasa mampu menjaga aset/kas usaha Saya dari kemungkinan fraud”, 49 responden memilih setuju dan 36 responden memilih sangat setuju. Pendapat penguat lainnya yaitu “Kami mengadopsi aplikasi kasir/akuntansi untuk menghindari adanya data transaksi yang tidak valid”, 30 responden memilih setuju dan 55 responden memilih sangat setuju. Hal ini menunjukkan reaksi positif dan menganggap adanya adopsi *cloud accounting* ini meminimalisir kekeliruan transaksi UMKM. Demikian hal itu, UMKM dapat memperkuat peforma penjualan sesuai dengan pendapat lain responden yaitu “Kami mengadopsi aplikasi kasir/akuntansi untuk meningkatkan kualitas data penjualan”, 39 responden memilih setuju dan 45 responden memilih sangat setuju. Hal ini sejalan dengan penelitian Nawaiseh et al. (2024), Nguyen Phu et al. (2025) dan Thaher (2024) yang mengatakan bahwa dengan adanya audit yang transparan, *cloud accounting* menekan kemungkinan manipulasi, memperbaiki reliabilitas serta integritas data melalui praktik keamanan yang tepat dan memperkuat kontrol informasi keuangan sekaligus mendukung identifikasi risiko.

Selanjutnya aspek teori *Technology Organization Environment* (TOE) yang ketiga adalah lingkungan, lingkungan adalah faktor eksternal yang dibutuhkan untuk mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan suatu bisnis (Mahirah et al., 2022). Berdasarkan survei yang telah dilakukan peneliti, aspek ini mendorong UMKM mengikuti standar industri dan teknologi agar tidak tertinggal. Dengan adanya digitalisasi, memungkinkan UMKM mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi karena meningkatkan efisiensi dan penghematan biaya operasional. Hal ini sesuai dengan pendapat responden yaitu “Dengan menggunakan aplikasi kasir/akuntansi dapat memungkinkan UMKM lebih kuat dalam keunggulan kompetitif”, 45 responden memilih setuju dan 40 responden memilih sangat setuju. Pendapat ini diperkuat dengan pendapat lain responden yaitu “Dengan menggunakan aplikasi kasir/akuntansi dapat memungkinkan kemampuan UMKM mengungguli persaingan”, 55 responden memilih setuju dan 29 responden memilih sangat setuju, namun hanya 1 responden memilih tidak setuju. Artinya sebagian besar responden setuju dan berpendapat hal yang sama sesuai dengan teori *Technology Organization Environment* (TOE) aspek lingkungan ini. Pendapat lainnya yaitu “Dengan menggunakan aplikasi kasir/akuntansi memungkinkan perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi”. 50 responden memilih setuju dan 32 responden memilih sangat setuju, sementara ada 3 responden memilih tidak setuju dengan pendapat tersebut. Hal ini diperkuat dengan pendapat responden yaitu “Kami mengadopsi aplikasi kasir/akuntansi untuk meningkatkan efisiensi dan penghematan biaya operasional”, 56 responden memilih setuju dan 28 responden memilih sangat setuju, namun hanya 1 responden memilih tidak setuju. Kondisi ini sejalan dengan penelitian penelitian Al-Sharafi et al. (2023) dan Nguyen Phu et al. (2025) yang mengatakan bahwa penerapan cloud computing, yang sejalan dengan konsep *cloud accounting*, terbukti mampu meningkatkan kinerja keuangan dan operasional pada SME melalui peningkatan efisiensi, pengurangan biaya, pengelolaan pengeluaran yang lebih baik, serta penciptaan nilai ekonomi.



Demikian hal ini juga selaras dengan pendapat responden yaitu “Kami mengadopsi aplikasi kasir/akuntansi untuk meningkatkan kualitas laporan penjualan”, 40 responden memilih setuju dan 45 responden memilih sangat setuju. Artinya dengan mengadopsi *cloud accounting*, UMKM merasakan manfaat dan nilai positif untuk terus mengembangkan usahanya dan menjadi UMKM yang unggul.

## SIMPULAN

Bahwa adopsi *cloud accounting* oleh UMKM di Kota Mataram memberikan dampak positif dalam kerangka Technology–Organization–Environment (TOE). Dari aspek teknologi, *cloud accounting* terbukti meningkatkan efisiensi, akurasi pencatatan, serta menyediakan akses data *real-time* yang kompatibel dengan kebutuhan bisnis. Dari sisi organisasi, teknologi ini memperkuat kontrol internal, meningkatkan validitas transaksi, meminimalisir *fraud*, dan memperbaiki kualitas laporan keuangan. Sementara itu, pada aspek lingkungan, adopsi *cloud accounting* mendorong UMKM untuk lebih kompetitif, efisien, serta mampu menghemat biaya operasional dan memperoleh keuntungan lebih tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, faktor-faktor yang paling memengaruhi adopsi *cloud accounting* pada UMKM di Kota Mataram adalah *relative advantage* dan *compatibility*. Dengan mengadopsi *cloud accounting*, UMKM merasakan nilai manfaat seperti meningkatkan efisiensi transaksi dan membantu UMKM mencapai target bisnis dengan fitur-fitur yang kompatibel. Hal ini sejalan dengan penelitian Hamzah et al. (2023) yang mengatakan bahwa *cloud accounting* memiliki keterkaitan dengan efisiensi biaya serta peningkatan kinerja dan produktivitas usaha serta memiliki manfaat untuk kebutuhan UMKM. Sementara hal itu, parameter lainnya seperti *business control* dan *competitive pressure* juga memberikan nilai positif dari responden, namun masih ada beberapa responden yang mungkin belum mendapatkan nilai manfaatnya sehingga memilih tidak setuju. Berdasarkan survei yang dilakukan UMKM cenderung menggunakan aplikasi *cloud accounting* seperti Luna POS, Olsera POS dan Majoo POS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Sharafi, M. A., Iranmanesh, M., Al-Emran, M., Alzahrani, A. I., Herzallah, F., & Jamil, N. (2023). Determinants of cloud computing integration and its impact on sustainable performance in SMEs: An empirical investigation using the SEM-ANN approach. *Heliyon*, 9(5), e16299. [https://www.cell.com/heliyon/fulltext/S2405-8440\(23\)03506-5](https://www.cell.com/heliyon/fulltext/S2405-8440(23)03506-5)
- Aryanto, A., Hanum, N., & Syaefudin, R. (2023). Faktor Teknologi, Organisasi, dan Lingkungan pada Penerapan Akuntansi Digital serta Dampaknya Terhadap Kinerja UMKM. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 632–643. <https://www.owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/1224>
- Ayinla, B. S., Ndubuisi, N. L., Atadoga, A., Asuzu, O. F., Ike, C. U., & Adeleye, R. A. (2024). Enhancing accounting operations through cloud computing: A review and implementation guide. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 21(2), 1935–1949. <https://wjarr.com/sites/default/files/WJARR-2024-0441.pdf?>
- Balahmar, A. R. U. (2024). Strategy For the Development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Delta City. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(1), 1–12. [https://openurl.ebsco.com/EPDB%3Agcd%3A16%3A21203104/detailv2?sid=ebsco%3Aplink%3Ascholar&id=ebsco%3Agcd%3A182788531&crl=c&link\\_origin=scholar.google.com](https://openurl.ebsco.com/EPDB%3Agcd%3A16%3A21203104/detailv2?sid=ebsco%3Aplink%3Ascholar&id=ebsco%3Agcd%3A182788531&crl=c&link_origin=scholar.google.com)
- Cordovil, G. I. A. B., Melo, N. F., Filho, F. de S. P., Souza, É. da S., Paraguassu-Chaves, C.



- A., Maciel, D. L., Silva, D. G. da, & Almeida, F. M. de. (2024). Analysis of Cost Accounting in Business Control. *International Scientific Journal*, 19(4), 76–90. <https://www.interscienceplace.org/index.php/isp/article/view/716>
- Effendi, M. ., Sugandini, D., Istanto, Y., Arundati, R., & Adisti, T. (2020). The Technology-Organization-Environment Framework: Adopsi Teknologi Pada UKM. In *Universitas Nusantara PGRI Kediri* (Vol. 1, Issue 1). Zahir Publishing. <https://www.researchgate.net/publication/>
- Ermawati, N., & Arumsari, N. R. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 145–156. <https://d1wqxts1xzle7.cloudfront.net/83409715/627>
- Firdaus, S. B. (2023). *Analisa Keberterimaan UMKM atas Adopsi E-Accounting: Pendekatan Technology, Organizational, and Environment (TOE) Framework (Studi Kasus pada UMKM di Kota Surakarta)*. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Hamzah, A., Suhendar, D., & Arifin, A. Z. (2023). Factors Affecting Cloud Accounting Adoption In SMEs. *Jurnal Akuntansi*, 27(3), 442–464. <http://www.ecojoin.org/index.php/EJA/article/view/1520>
- Jatmiko, M. H., & Imronudin, I. (2023). Pengaruh Relative Advantage, Compatibility, Complexity, Observability Dan Trialability Terhadap Intention To Use Pada E-Wallet Dana. *Jurnal Lentera Bisnis*, 12(2), 538. <https://scispace.com/pdf/pengaruh-relative-advantage-compatibility-complexity-3vv5nu77.pdf>
- Li, F., Long, J., & Zhao, W. (2023). Mining Braces of Innovation Linking to Digital Transformation Grounded in TOE Framework. *Sustainability (Switzerland)*, 15(1), 1–18. <https://www.mdpi.com/2071-1050/15/1/301>?
- Lokot, L. al-A. R., Juliati, Y. S., & Syafina, L. (2023). Pengaruh Tekanan Pesaing dan Beban Pokok Penjualan terhadap Penentuan Harga Jual dan Kinerja Bisnis Usaha. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 110–118.
- Mahirah, L. H., Sisilia, K., & Setyorini, R. (2022). Analisis Toe Mempengaruhi Adopsi Media Sosial Untuk Produk Umkm Di Sentra Kreasi Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 176–194. <https://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/2247>
- Munsyii, M. A., Dewiyanti, S., & Wijaya, W. (2022). (SAKU) Sistem Akuntansi UMKM: Model Cloud Accounting System Sederhana sebagai Strategi Optimalisasi Pengembangan Desa Preneur. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 2(1), 171–182. <https://conference.um.ac.id/index.php/nsafe/article/view/2349>
- Nawaiseh, A. K., Al-Khoury, A. F., Saifan, N. M., & Alshurideh, M. T. (2024). The impact of cloud accounting on reducing creative accounting practices in commercial banks: The moderating role of internal audit. *International Journal of Data and Network Science*, 8(4), 2267–2276. <https://www.researchgate.net/publication/382293799>
- Nguyen Phu, G., Hoang Thi, T., & Tran Nguyen Bich, H. (2025). The impact of cloud computing technology on cloud accounting adoption and financial management of businesses. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1), 1–14. <https://www.nature.com/articles/s41599-025-05190-3>?
- Pradesa, E., Syahrani, T., & Sakti, R. E. (2023a). Transformasi Digital Adopsi Software as a Service Layanan Cloud Accounting oleh UMKM. *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting*, 5(1), 155–169. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/view/3949>



- Pramudana, M. A., & Banjarnahor, E. (2025). Analisis Pengaruh Relative Advantage, Complexity, Observability dan Trialability terhadap Niat Adopsi Cloud Accounting di Jabodetabek. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 1502–1517. <https://ulilalbabinstitute.co.id/index.php/J-CEKI/article/view/6864>
- Purnomo, S., & Purwandari, S. (2024). Determinan Adopsi Teknologi Digital Pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Sketsa Bisnis*, 11(02), 296–318. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/SKETSABISNIS/article/view/5536>
- Qalati, S. A., Li, W., Ahmed, N., Mirani, M. A., & Khan, A. (2021). Examining the factors affecting sme performance: the mediating role of social media adoption. *Sustainability (Switzerland)*, 13(1), 1–24. <https://www.mdpi.com/2071-1050/13/1/75>
- Thaher, M. S. (2024). Cloud Computing: Enhancing or Compromising Accounting Data Reliability and Credibility. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 15(12), 159–164. [https://thesai.org/Downloads/Volume15No12/Paper\\_17-Cloud\\_Computing\\_Enhancing\\_or\\_Compromising\\_Accounting\\_Data.pdf](https://thesai.org/Downloads/Volume15No12/Paper_17-Cloud_Computing_Enhancing_or_Compromising_Accounting_Data.pdf)
- Thomas, D., & Yao, Y. (2023). Technology-Organization-Environment Meta-Review and Construct Analysis : Insights for Future Research. *Proceedings of the 56th Hawaii International Conference on System Sciences*, 4, 5811–5821. [https://aisel.aisnet.org/hicss-56/os/enterprise\\_systems/2/](https://aisel.aisnet.org/hicss-56/os/enterprise_systems/2/)
- Tornatzky, L. G., & Fleischer, M. (1990). *The Processes of Technological Innovation*. Lexington, Mass. : Lexington Books. <https://archive.org/details/processesoftechn0000torn/page/n3/mode/2up>
- Wang, Y. M., Wang, Y. S., & Yang, Y. F. (2010). Understanding the determinants of RFID adoption in the manufacturing industry. *Technological Forecasting and Social Change*, 77(5), 803–815. <http://dx.doi.org/10.1016/j.techfore.2010.03.006>